
Peran Sosial Media Dalam Mengubah Pandangan Norma Kesopanan Pada Generasi Z

Bryan Pratama¹, Moch Hafidz Arsy Nabawi², Camelia Gladis Febrianti³
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

24041184099@mhs.unesa.ac.id¹

24041184282@mhs.unesa.ac.id²

24041184226@mhs.unesa.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sosial media terhadap norma dan kesopanan pada generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam hasil pengumpulan data menggunakan metode wawancara daring via whatsapp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan serta refrensi yang dilihat pada sosial media memengaruhi cara pandang generasi Z saat berinteraksi dengan yang seumuran dan juga dengan yang lebih tua. Kemudian ditemukan juga hasil penelitian bahwa generasi Z yang jarang menggunakan media sosial, masih menganut norma dan kesopanan yang diajarkan oleh generasi di atas mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media sosial mempunyai peran terhadap pemahaman Generasi Z terhadap norma sosial dan kesopanan. Hal itu disebabkan karena adanya platform digital yang dapat memperluas akses Generasi Z terhadap beragam budaya, nilai, dan perilaku yang seringkali berbeda dengan norma sosial dan kesopanan pada lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Generasi Z, Norma kesopanan, Media sosial

PENDAHULUAN

Media sosial pada saat ini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap orang tidak akan lepas dari media sosial baik dari kalangan muda hingga kalangan tua terutama bagi Generasi Z. Durasi yang diperlukan oleh generasi Z dalam menggunakan media sosial tiap harinya bisa menghabiskan waktu sekitar 6 sampai 7 jam perhari sedangkan 44% dari mereka memeriksa media sosialnya hampir di setiap jam (Mulyadi, Hasanah 2009). Pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang tinggi. Di tahun 2020 hingga kuartal II, pengguna internet mencapai 196,7 juta atau 73,7 dari populasi (Jatmiko, 2020). Berdasarkan hasil riset Wearesocial Hootsuite, pada Januari 2020 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Pengguna media sosial gadget mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi (databoks, 2019). Sementara itu, tren media sosial yang sedang berkembang dan marak digunakan masyarakat Indonesia yang dirilis

oleh Sensor Tower (Moedia, 2020) adalah TikTok, Facebook, Instagram, Snapchat dan Likee. Di Indonesia sendiri, penetrasi pengguna media sosial terus meningkat menjadi 59% dari 272,1 juta total penduduk Indonesia (Moedia, 2020).

Realistasnya seperti yang banyak di prediksi oleh para pakar dan ahli, media sosial yang mendominasi yang banyak digunakan adalah Facebook, Whatsapp, Instagram, Telegram dan berbagai jenis aplikasi berbasis internet lainnya. Dengan begitu maraknya media sosial yang hadir, tentunya membuat Generasi Z semakin terbiasa terpapar penggunaan media sosial dan umumnya generasi Z akan dianggap menarik jika aktif dalam sosial media, sebaliknya jika tidak aktif dalam sosial media individu dinilai kurang menarik atau ketinggalan zaman (Aresti, et al., 2023). Tetapi media sosial juga dapat menjadi alat dalam membantu kehidupan sehari-hari. Media dapat diartikan sebagai alat komunikasi.

Menurut para ahli, dengan ungkapan yang sangat terkenal “medium is the message” (McLuhan & Fiore, 2001). Selain sebagai media komunikasi, sosial media juga dapat menjadi wadah hiburan dan memberikan akses tak terbatas ke berbagai informasi dan budaya global. Hal tersebut tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah Generasi Z mendapat akses belajar pada budaya global dengan lebih mudah. Tetapi juga berdampak negatif karena di khawatirkan akan mengakibatkan lunturnya norma norma sosial dan kesopanan yang dulunya dianggap penting, Interaksi di media sosial kerap kali lebih bebas dan tidak terikat dengan norma norma sosial yang berlaku di dunia nyata.

Generasi Z yang mudah sekali terpengaruhi dengan trend dan gaya hidup di media sosial selalu dihadapkan dengan perubahan persepsi tentang apa yang dianggap pantas, sopan, dan sesuai dengan norma di dunia nyata. Dengan terjadinya perubahan persepsi tersebut menimbulkan dampak yang besar terhadap cara mereka mengekspresikan diri, berinteraksi, dan membangun identitas sosial, sehingga sangat penting untuk mengidentifikasi bagaimana media sosial mempengaruhi pandangan mereka terhadap norma dan kesopanan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Fenomenologi Transendental yang dikemukakan oleh Husserl dengan melakukan analisis secara responsif terhadap tanggapan informan atas suatu pertanyaan. Kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara terstruktur pada bulan oktober 2024. Dimana menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Wawancara dilakukan secara daring melalui aplikasi whatsapp pada bulan oktober 2024 kepada semua narasumber. Pertanyaan serupa diajukan kepada narasumber seperti apakah jika memiliki waktu luang, lebih memilih hangout dengan teman atau menghabiskan waktu di sosial media, sosial media apa yang sering dibuka, konten seperti apa yang ditonton, dan apakah konten yang dikonsumsi di sosial media memengaruhi cara berkomunikasi dengan yang seumuran maupun yang lebih tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari lima narasumber [DS], [EG], [EA], [ZM], [AA], dengan umur relatif sama yaitu 18 tahun dan cara mereka dalam bersosial yang berbeda seperti [DS] dan [EG] sering bergaul namun jarang aktif di sosial media, [EA] jarang dalam bergaul namun sering aktif bersosial media, [ZM] dan [AA] terpengaruh dengan konten yang sering dikonsumsi pada aplikasi TikTok seperti sering mengikuti trend yang ada. Penggunaan media sosial di kalangan Generasi Z tidak dapat dihindari dan bahkan dipisahkan, karena Generasi Z sendiri juga lahir di era pertumbuhan teknologi. Dengan adanya media sosial akan mempermudah namun tergantung penggunaannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa orang, membantu kami dalam menemukan jawaban bagaimana Generasi Z menggunakan media sosial.

Media sosial apa yang sering digunakan?

Media sosial yang sering digunakan oleh Generasi Z adalah Whatsapp, Instagram, X, Youtube, dan Tiktok. Whatsapp sendiri sebenarnya bisa digunakan sebagai media untuk mencari informasi, namun informasi yang berikan terbatas kecuali memiliki banyak relasi.

Media sosial lainnya seperti Instagram, Tiktok, X, dan Youtube lebih banyak informasi yang disajikan. Media sosial yang sering digunakan adalah Whatsapp karena digunakan untuk berkomunikasi, namun media sosial yang digunakan untuk mencari informasi dan konten lainnya adalah Instagram dan Tiktok karena lebih luas jangkauannya. Tetapi karena demikian akses untuk mencari segala hal lebih mudah, jadi kemanfaatan media sosial itu tergantung siapa yang menggunakannya. Namun, tak jarang Generasi Z mengikuti trend-trend negatif hanya demi sebuah eksistensi semata. Seperti yang dibahas pada Jurnal Kesehatan Masyarakat Dampak Media Sosial pada Kesehatan Mental Remaja di Indonesia, Vol. 16, No.

1, Januari 2021, Paparan konten negatif di media sosial, seperti kekerasan dan pornografi, dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan perilaku remaja.

Apa pengaruh media sosial bagi kehidupan?

Pengaruh media sosial sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya berpengaruh bagi gaya hidup dan perilaku. Media sosial sangat mempengaruhi perilaku mereka salah satunya topik obrolan. Topik obrolan akan berkembang juga seiring dengan trend yang sedang viral di media sosial. Begitu banyak orang yang membicarakan hal yang viral, hal tersebut yang mempengaruhi topik obrolan kepada sesama. Namun, ada juga yang membatasi penggunaan media sosial agar tidak terlalu terpengaruh dengan konten-konten di dalamnya. Konten kreator biasanya menjadi salah satu yang menjadi pengaruh dalam konten-konten yang mereka posting.

Di beberapa jawaban narasumber, mereka mengatakan bahwa konten kreator yang mereka tonton masih memiliki norma kesopanan dan kesantunan. Sikapnya di depan kamera masih dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, namun harus tetap di saring. Bagi sebagian orang ternyata media sosial tidak membuat mereka untuk bersosialisasi. Menurut sumber dari narasumber, kebanyakan dari mereka memilih untuk pergi bersama teman agar tidak jenuh jika hanya di rumah dan bermain sosial media.

Bagaimana pengaruh media sosial terhadap norma dan perilaku Gen Z?

Media sosial dapat menyebabkan kecanduan bagi penggunanya, yang dimana mereka lebih memilih berdiam diri dan bermain sosial media disbanding harus berinteraksi dengan banyak orang. Hal tersebut merupakan contoh lunturnya norma dan perilaku. Indonesia sendiri dikenal negara dengan orang-orangnya yang ramah. Namun, pengaruh sosial media membuat penggunanya menjadi angkuh, sombong, bahkan sampai ada yang melakukan perundungan melalui sosial media atau yang disebut cyberbullying. Hal ini sangat jauh dengan norma dan perilaku yang sudah diajarkan oleh orang tua kita. Tetapi ada juga media sosial yang memberikan kesan positif. Tinggal bagaimana penikmat konten-konten tersebut memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari tema penelitian kami yang berjudul “Bagaimana Sosial Media Mengubah Pandangan Norma dan Kesopanan Pada Generasi Z” adalah bahwa media sosial telah mempunyai peran signifikan terhadap cara pandang dan pemahaman Generasi Z

terhadap norma norma sosial dan kesopanan. Hal itu disebabkan karena adanya platform digital yang dapat memperluas akses Generasi Z terhadap beragam budaya, nilai, dan perilaku yang seringkali berbeda dengan norma norma sosial dan kesopanan pada lingkungan sekitar. Interaksi yang lebih bebas dan tanpa batas di media sosial juga merupakan hal yang menyebabkan lunturnya norma norma sosial dan kesopanan oleh media sosial terhadap Generasi Z dikarenakan hal tersebut menciptakan ruang yang dimana norma sosial dan kesopanan menjadi lebih fleksibel dan terkadang luntur.

Generasi Z yang tumbuh kembangnya bersamaan dengan perkembangan era digital, cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam norma sosial juga seringkali terpengaruh oleh konten konten yang dapat mempengaruhi perilaku dan cara berpakaian mereka. Kedua Dampak tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana hiburan, tetapi juga menjadi agen perubahan dinamika sosial dan moral pada diri Generasi Z. Sebelum menutup penelitian yang kami teliti tentang “Bagaimana Sosial Media Mengubah Pandangan Norma dan Kesopanan Pada Generasi Z”. Yang pertama kami mengucapkan terima kasih banyak terhadap Allah SWT yang telah memberikan perlindungan kepada kita semua sehingga dapat melakukan penelitian ini. Yang kedua kami juga mengucapkan terima kasih banyak kepada para korespondensi yang bersedia kita wawancarai untuk menjadi bahan penelitian kita. Yang ketiga kami juga berterimakasih kepada diri sendiri karena telah berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menyusun penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyifa, N.L., Fajar, S.M., Giva, N.A., Salfa, S., Sofi, N., Rama, W.R., & Nisrina, N.I. (2023). Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(1), 68-72.
- Indah, C.P., Meisya, S.Z., & Widya, W. (2024). Pengaruh Era Disrupsi Teknologi terhadap Pengetahuan Kebudayaan Generasi Z. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1(2), 317-324.
- Valensia, S., Stephen, S., Steven, E., Gilbert, T., & Rainaldy, R. (2024). Pengaruh Social Influence Terhadap Minat Menggunakan Media Sosial Melalui Sikap Generasi Z di Kota Palembang. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1(12), 581-587.

-
- Okta, S., & Budi, H. (2024). Mengungkap Peran Media Sosial dalam Shopping Lifestyle Generasi Z: Insight Kualitatif dari Pengalaman Belanja Online. *Journal Of Social Science Research* 4(2), 5624-5641.
- Dinda, A.A.M., & Rizky, P.S. (2024). HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA GENERASI Z PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikolog* 4(2), 194-205. Dima, A.S.A., Muhammad, F., Jumarni., & Budi, S, (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Moral Dengan Perilaku Phubbing Pada Generasi Z Di Pekanbaru. *Journal Of Social Science Research* 3(3), 5590-5599.
- Nabilla, A.N., Fajar, A., Auliya, N.I., & Dede, I.S. (2023). HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DI ERA DIGITAL TERHADAP MORALITAS ANAK BANGSA INDONESIA. *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2(3), 1-8.